

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Bentuk dan Fungsi Tuturan Direktif Guru terhadap Siswa Tunagrahita SLB Pertiwi, Bangunsari, Ponorogo: Kajian Pragmatik ini bertujuan untuk mengkaji tentang bentuk dan fungsi tuturan direktif guru terhadap siswa tunagrahita. Dalam menganalisis objek penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diambil dengan menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berpijak dalam kajian pragmatik. Fungsi tuturan direktif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu requestives, question, requirements, prohibitives, permissives, dan advisores. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bentuk langsung dan tidak langsung dalam tuturan direktif guru terhadap siswa tunagrahita. Hasil analisis penelitian ini adalah fungsi direktif yang digunakan guru terhadap siswa tunagrahita lebih banyak menggunakan fungsi dengan bentuk langsung daripada fungsi dengan bentuk tidak langsung. Bentuk langsung menggunakan fungsi meminta, memohon, mengajak, mendorong, memerintah, menghendaki, menuntut, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan, melarang, membatasi, menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, membiarkan, mengizinkan, memperkenalkan, menasihatkan, memperingatkan, mengusulkan, dan menyarankan. Bentuk tidak langsung yaitu meminta, memohon, mengajak, memerintah, menghendaki, menuntut, mengarahkan, mengatur, mensyaratkan, melarang, membatasi, menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, membiarkan, mengizinkan, memaafkan, menasihatkan, memperingatkan, mengusulkan.

Kata-kata kunci : tuturan direktif, tunagrahita, pragmatik, bentuk langsung, bentuk tidak langsung, fungsi direktif